

**PEMBERDAYAAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL*  
MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN FIQH  
DENGAN STRATEGI *DISCOVERY***  
(Studi Kasus di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA  
Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo)

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh  
**Nur Hasanah Qomariah**  
NIM. F02316069

**PASCASARJANA**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2019

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Hasanah Qomariah

NIM/NIRM : F0.23.16.069

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Juli 2019

Saya yang menyatakan

  
Nur Hasanah Qomariah

**PESETUJUAN**

Tesis Nur Hasanah Qomariah ini telah disetujui  
Pada tanggal 2 Juli 2019

Oleh  
Pembimbing:



Dr. H. Abd. Kadir, MA  
NIP: 195308031989031001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Tesis Nur Hasanah Qomariah telah diuji

Pada tanggal 30 Juli 2019

Tim penguji:

1. Dr. H. Abd. Kadir, MA (Ketua)



2. Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd (Penguji)



3. Dr. H. Acmad Muhibbin Zuhri, M.Ag (Penguji)



Surabaya, 8 Agustus 2019



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP: 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TIUR HASANAH GONARAH  
NIM : 202316069  
Fakultas/Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
E-mail address : tinunu08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PEMBERDAYAAN HIGHER ORDER THINKING SKILL MELAWI  
PENERAPAN PEMBELAJARAN PIRIH DENGAN STRATEGI  
DISCOVERY ( STUDI KASUS di MA THURUL TUWA PELOPAT KAPOTIGAH SIBODODO  
DAN MA THURUL TUWA KRANGIRANUPAK KAPOTIGAH SIBODODO)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



TIUR HASANAH GONARAH  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

**Nur Hasanah Qomariah (F02316069)**, “Pemberdayaan *Higher Order Thinking Skill* melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* (Studi kasus di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo)”, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

**Key Word:** HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), *Discovery*

**Pembimbing:** Dr. H. Abd. Kadir, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* studi kasus di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Situbondo. Bagaimana persepsi guru terhadap kemajuan berfikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkannya pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* studi kasus di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Situbondo. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* studi kasus di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Situbondo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni fenomenologis dan interaksi simbolik. Hal yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian, kemudian peneliti mengklasifikasikan sesuai permasalahan yang dibahas, setelah itu data disusun dan di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan HOTS melalui strategi *discovery* di kedua Madrasah mempunyai tahapan yang hampir sama. Kegiatan ini memberikan sumbangsih besar akan dunia pendidikan terutama dalam dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kognitif siswa hingga ditahap HOTS Siswa yang ada di kedua Madrasah memiliki kemampuan berpikir yang beragam, dan itu didapat melalui pemberdayaan HOTS dengan strategi *discovery*. Pembelajaran ini membuat siswa mencari masalah yang akan diselesaikan, mencari sumber referensi untuk menjawab permasalahan. Faktor pendukung dan penghambat dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru adalah menganalisis karakteristik siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PENDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	11
F. Kerangka Teoritik .....	12
G. Penelitian Terdahulu .....	18
H. Metode Penelitian .....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Tentang HOTS .....	28
1. Pengertian HOTS .....	28
2. Indikator Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi .....	32
B. Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah .....	34
1. Pengertian Fikih .....	34
2. Karakteristik Pembelajaran Fikih.....	35
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah.....	36
C. Strategi <i>Discovery</i> .....	38
1. Pengertian Strategi <i>Discovery</i> .....	38
2. Konsep Belajar.....	41
3. Langkah-langkah Pembelajaran Strategi <i>Discovery Learning</i> .....	43
4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi <i>Discovery</i> .....	45

## **BAB III : GAMBARAN OBYEK PENELITIAN**

A. Profil Madrasah Aliyah Nurul Huda Peleyan Situbondo .....	47
1. Nama dan Alamat Madrasah.....	47
2. Data Siswa .....	48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi Misi.....	49
<b>B. Profil Madrasah Aliyah Nurul Hikam</b>	
Kesambirampak Situbondo.....	49
1. Nama dan Alamat Madrasah.....	49
2. Data Siswa .....	51
3. Visi Misi.....	51
<b>BAB IV : PAPARAN DAN ANALISI DATA</b>	
<b>PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data Penelitian .....	53
1. Pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> .....	53
a. Pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo .....	53
b. Pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> di MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo .....	56

2. Bagaimana persepsi guru terhadap kemajuan berfikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkannya pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> .....	59
a. Bagaimana persepsi guru terhadap kemajuan berfikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkannya pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.....	59
b. Bagaimana persepsi guru terhadap kemajuan berfikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkannya pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> di MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.....	60
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat pemberdayaan HOTS melalui penerapan	

pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> .....	62
a. pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.....	63
b. Faktor Pendukung Dan Penghambat pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> di MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.....	65
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	66
1. Analisis Pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> .....	67
2. Analisis Hasil Pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> .....	71
3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> .....	75

## **BAB V : KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	83

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Tingkat Berfikir .....	14
Tabel 4.1 Pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> .....	68
Tabel 4.2 Presepsi guru terhadap kemajuan berfikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkannya pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> .....	74
Tabel 4.3 Faktor pendukung pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi <i>discovery</i> .....	76

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi ini meliputi sekurang-kurangnya tiga aspek, yaitu; kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi.

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan kualitas seseorang dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berkualitas baik merupakan kunci utama untuk meraih suatu kesuksesan. Hal ini membutuhkan proses waktu yang panjang dalam meraih pendidikan yang mengarah ke masa depan lebih baik dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat khususnya di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam menjalani kehidupan; seperti yang tertuang pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa dan negara.

Pendidikan merupakan bekal yang sangat penting untuk menyongsong masa depan. Hal ini terbukti adanya usaha pemerintah untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional yaitu dengan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan kualitas peserta didik.

Dalam Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar dikemukakan bahwa “kurikulum bertujuan menyiapkan manusia sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Penyempurnaan antara lain dilakukan pada stabdart isi yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berfikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyempurnaan lainnya juga dilakukan pada standar penilaian, dengan

mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan HOTS<sup>1</sup>

Pelaksanaan kurikulum 2013 menuntut kemampuan dan kreatifitas guru untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS dimana siswa dituntut untuk menjadi siswa kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi pengalaman yang kompleks.

Keberhasilan guru untuk membantu peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS perlu didukung dengan berbagai strategi pembelajaran yang banyak dikembangkan oleh para ahli dan diharapkan mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan kreatif .

Strategi *discovery-inquiry* (menyelidiki dan menemukan) adalah strategi belajar dengan cara mendorong dan membimbing siswa untuk menemukan sesuatu dari apa yang telah dipelajari. Masalah dalam pembelajaran *discovery* adalah masalah yang bersifat tertutup, artinya jawaban dari masalah itu sudah pasti, tugas guru hanya menggiring siswa melalui proses tanya jawab atau diskusi tentang sesuatu yang sebenarnya jawabannya sudah pasti. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>1</sup> <https://lpmpdki.kemendikbud.go.id/pengembangan-soal-hots/>

menumbuhkan keyakinan dalam diri peserta didik tentang jawaban dari suatu masalah.<sup>2</sup>

Penerapan pembelajaran yang *student oriented* dan bermodus *discovery* menduduki peringkat yang tinggi dalam dunia pendidikan modern.<sup>3</sup> *Discovery learning* atau belajar penemuan ini dikembangkan oleh Jerome Bruner. Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang benar-benar bermakna.<sup>4</sup> Wilcolx seperti yang dikutip oleh Jamil juga mengatakan bahwa dalam *discovery learning* peserta didik didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran *discovery* diperkirakan oleh peneliti dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas karena dalam prosesnya membutuhkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Strategi

---

<sup>2</sup>Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) 68.

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 243

<sup>4</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 28

<sup>5</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 242

pembelajaran *discovery*, menuntut guru untuk dapat mengajak peserta didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan sekitar merupakan sumber belajar paling nyata dan tidak akan pernah habis digunakan, sehingga dalam belajar peserta didik dapat menemukan masalah sendiri dan menyelesaikannya dengan cara melihat, meraba, mengecap, berbuat, mencoba, dan berfikir karena pelajaran tidak hanya bersifat intelektual melainkan juga tingkat emosional. Selain itu strategi ini juga melibatkan minat dan menantang peserta didik untuk menghubungkan dunia nyata (*real life*) dengan kurikulum.

MA Nurul Huda dan MA Nurul Hikam berada dinaungan Yayasan Pondok Pesantren di kabupaten Situbondo, dengan adanya penelitian ini berharap dapat mengukur kemajuan berfikir siswa yang memiliki latar belakang dari berbagai pelosok desa yang pendidikan masyarakatnya relative rendah. Siswa-siswa hidup di lingkungan keluarga yang kurang paham pentingnya pendidikan, karena banyak anak yang putus sekolah, orang tua mereka memiliki biografi tamatan sekolah paling tinggi Sekolah Menengah Pertama bahkan separuh dari mereka tidak lulus Sekolah Dasar. Dengan diterapkannya pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih di MA Nurul Huda dan MA Nurul Hikam mereka merubah pola pikir sebagai generasi milenial yang mampu berfikir kritis dan mencapai tujuan kurikulum yang berstandar nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin menelusuri sekaligus mengidentifikasi lebih dalam mengenai HOTS dalam pembelajaran Fiqih melalui strategi pembelajaran *discovery*, maka peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Pemberdayaan *Higher Order Thinking Skill* Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih dengan Strategi *Discovery* (Studi Kasus di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Situbondo)”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. HOTS dalam pengembangan pembelajaran Fiqih

HOTS (*Higher order thinking skill*) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah adalah kemampuan mengingat kembali informasi (recall) dan asesmen lebih mengukur kemampuan yang terdiri dari transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menelaah ide dan informasi secara kritis.

Pengembangan secara etimologi berasal dari kata kembang yang berarti menjadi tambah sempurna. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (inkulturisasi dan sosialisasi). Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.<sup>6</sup>

Fikih merupakan suatu materi yang memiliki proses menjadikan peserta didik belajar memahami hukum-hukum Islam yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits agar dapat memengaruhi sikap berdasarkan pemahaman yang diperoleh, serta terampil mempraktikkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Hukum-hukum Islam tersebut menyangkut seluruh aspek kehidupan, sehingga lulusan yang dihasilkan dari pembelajaran fikih diharapkan akan menjadikan masyarakat lebih baik dan tentunya memberikan nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. Strategi pembelajaran *Discovery*

Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>6</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 1, 69

merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.<sup>7</sup>

*Discovery* adalah model pengajaran di mana guru memberikan kebebasan siswa untuk menemukan sesuatu sendiri karena dengan menemukan sendiri siswa dapat lebih mengerti secara dalam. Dengan menemukan sendiri siswa akan sampai pada pengalaman gembira “AHA! Aku menemukan!”, siswa akan menjadi senang.<sup>8</sup>

## 2. Batasan Masalah

### a. HOTS Dalam Pengembangan Pembelajaran Fikih

HOTS atau berfikir tingkat tinggi adalah kemampuan yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa adanya melakukan pengolahan akan tetapi kemampuan berfikir untuk menelaah informasi secara kritis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>7</sup>David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2003)

<sup>8</sup>Paul, Suparno. *Metode Pembelajaran Fisika (Konstruktivisme dan Menyenangkan)*. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), 72

kreatif, serta mampu memecahkan masalah dalam persoalan-persoalan hukum Islam.

b. Strategi Pembelajaran *Discovery*

Strategi pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. *discovery learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis membatasi HOTS (berfikir tingkat tinggi) Dalam Pengembangan Pembelajaran Fikih melalui strategi *discovery* guru memberikan kebebasan berfikir dengan cara menemukan sendiri dengan menemukan sendiri siswa dapat mengertri secara mendalam. (diisi batasan dalam penelitian, kelas dan sample penelitian).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>9</sup> Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009) 77.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Situbondo?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap kemajuan berfikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkannya pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Situbondo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Situbondo?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Membahas lebih dalam pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Situbondo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui persepsi guru terhadap kemajuan berfikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkannya pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Situbondo
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Situbondo.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi khasanah ilmu pengetahuan khususnya di dunia pendidikan yang berkaitan dengan HOTS dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi pembelajaran *discovery*.
2. Terumuskannya proses pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* studi kasus di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Situbondo.
3. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam proses kegiatan penerapan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Situbondo.

b. Bagi pemerintah

Menjadi bahan masukan untuk terus mengembangkan pendidikan di Indonesia khususnya dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis HOTS.

c. Bagi Universitas

Sebagai bahan acuan referensi bagi mahasiswa khususnya prodi pendidikan agama islam sehingga dapat berkompeten di bidangnya.

## F. Kajian Teoritik

### 1. HOTS (*High Order Thinking Skills*)

HOTS dalam ranah kognitif. Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.<sup>10</sup> Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2011), hal. 48.

minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar. Kognitif lebih terkait dengan kemampuan anak untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh. Kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif sangat banyak dan cakupannya pun sangat luas.<sup>11</sup>

Setiap individu memiliki karakteristik yang khas, yang tidak dimiliki oleh individu lain. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap individu berbeda satu dengan yang lain. Selain berbeda dalam tingkat kecakapan memecahkan masalah, taraf kecerdasan, atau kemampuan berpikir, siswa juga dapat berbeda dalam cara memperoleh, menyimpan serta menerapkan pengetahuan. Mereka dapat berbeda dalam cara pendekatan terhadap situasi belajar, dalam cara mereka menerima, mengorganisasikan dan menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka, dalam cara mereka merespons metode pengajaran tertentu. Perbedaan-perbedaan antar pribadi yang menetap dalam cara menyusun dan mengolah informasi serta pengalaman-pengalaman ini dikenal gaya kognitif.<sup>12</sup>

Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang melibatkan aktivitas mental dalam usaha mengeksplorasi pengalaman yang kompleks, reflektif dan kreatif yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh pengetahuan yang meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>11</sup> Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), hal. 30

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 160

tingkat berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.<sup>13</sup> Berpikir tingkat tinggi bukan hanya sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang telah didapat akan tetapi berfikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.

Tingkatan kemampuan berpikir yang dibagi menjadi tingkat rendah dan tinggi, merupakan bagian dari salah satu ranah yang dikemukakan Bloom, yaitu ranah kognitif. Dua ranah lainnya, afektif dan psikomotorik, punya tingkatannya tersendiri. Cara berpikir tingkat rendah (*lower order thiking*) terdapat pada level mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3), sedangkan cara berpikir *HOTS* berada pada tingkatan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), serta mencipta (C6). Costa (1991) menyampaikan bahwa dalam *HOTS* dibagi menjadi empat golongan, yaitu memecahkan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Bogan (2005) menemukan *HOTS* akan terjadi ketika individu menerima informasi

---

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
<sup>13</sup> Wardana, N. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Ketahananmalangan Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Pemahaman Konsep Fisika. Diperoleh 28 Januari 2012 dari [http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/621016251635\\_1858-4543.pdf](http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/621016251635_1858-4543.pdf)

asing dan “memanggil” informasi lama yang tersimpan dalam memori.<sup>14</sup>

Tabel 1.1  
Tingkatan berfikir

PROSES KOGNITIF			DEFINISI
C1	L O T S	MENINGAT	MENGAMBIL PENGETAHUAN YANG RELEVAN DARI INGATAN
C2		MEMAHAMI	MEMBANGUN ARTI DARI PROSES PEMBELAJARAN, TERMASUK KOMUNIKASI LISAN, TERTULIS, DAN GAMBAR
C3		MENERAPKAN/ MENGAPLIKASIKAN	MELAKUKAN ATAU MENGGUNAKAN PROSEDUR DI DALAM SITUASI YANG TIDAK BIASA
C4	H O T S	MENGANALISIS	MEMECAH MATERI KE DALAM BAGIAN-BAGIANNYA DAN MENENTUKAN BAGAIMANA BAGIAN-BAGIAN ITU TERHUBUNGKAN ANTARBAGIAN DAN KE STRUKTUR ATAU TUJUAN KESELURUHAN
C5		MENILAI/ MENGEVALUASI	MEMBUAT PERTIMBANGAN BERDASARKAN KRITERIA ATAU STANDAR
C6		MENINGKREASI/ MENCIPTA	MENEMPATKAN UNSURE SECARA BERSAMA-SAMA UNTUK MEMBENTUK KESELURUHAN SECARA KOHEREN ATAU FUNGSIONAL; MENYUSUN KEMBALI UNSUR-UNSUR KE DALAM POLA ATAU STRUKTUR BARU

## 2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih adalah suatu sistem yang tidak dapat terlepas dari unsur-unsur yang membentuk pola interaksi dan saling memengaruhi. Unsur-unsur yang saling terkait dalam pembelajaran meliputi: tujuan, pendidik, peserta didik (peserta didik), materi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
<sup>14</sup> Syaiful Rochman, Zainal Hartoyo, Analisis High Order Thinking Skills (Hots) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika, Science and Physics Education Journal (SPEJ), Vol 1, 02 juni 2018, e-ISSN 2598-2567,79

metode, dan lingkungan.<sup>15</sup> Unsur ini tidak jauh beda dengan mata pelajaran yang lain. Pada setiap mata pelajaran memiliki kesamaan dalam beberapa aspek pendidikan, yakni: materi pelajaran, pendidik, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan pola hubungan pendidik dan peserta didik.

Mata pelajaran fikih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan.<sup>16</sup>

### 3. Strategi pembelajaran *Discovery*

Strategi *discovery* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang progresif serta menitik beratkan kepada aktifitas siswa dalam proses belajar. Secara tegas amin mengemukakan bahwa suatu kegiatan “*discovery* atau penemuan” ialah suatu kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses pembelajaran itu sendiri.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 7

<sup>16</sup> Depag RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum* (Jakarta: Depag RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), 42

<sup>17</sup> Moh. Amin, *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum (General Science) untuk Lembaga Pendidikan*, (Jakarta Depdikbud, 1988), 5

*Discovery* (dalam bahasa Indonesia sering disebut penyingkapan) didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga menuntut siswa menyingkapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut.<sup>18</sup>

*Discovery learning* dapat didefinisikan sebagai belajar yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan peserta didik untuk mengorganisasi sendiri. *Discovery* terjadi bila setiap individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses-proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui proses mental yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses-proses tersebut merupakan *discovery cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*<sup>19</sup>

*Discovery* (penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Adapun proses mental misalnya, mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan, dan sebagainya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 175

<sup>19</sup>Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 219

<sup>20</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 185

Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.<sup>21</sup>

Penggunaan *discovery learning* ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus *ekspository* yang siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery* yang siswa menemukan informasi sendiri.<sup>22</sup>

Jadi, dalam pembelajaran *discovery* yang menjadi faktor yang paling penting adalah siswa sungguh terlibat pada proses pembelajarannya, siswa dapat menemukan prinsip-prinsip atau jawaban lewat suatu percobaan dengan sendiri. Dengan begitu, siswa akan menjadi aktif dan tidak terpaku dengan guru saja.

## G. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang ditelitinya. Adapun penelitian dahulu yang relevan terhadap pembahasan di atas antara lain:

<sup>21</sup>M. Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 282

<sup>22</sup>Syawal Gultom, Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015, (Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, 2014), 37

1. Nur Rochmah Lailly, Asih Widi Wisudawati; 2015, *Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013*, Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif jenis analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik soal tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang terdapat dalam soal UN Kimia SMA Rayon yaitu stimulus, sedangkan karakteristik yang lain yaitu kemampuan berfikir kritis dan kreatif belum dapat diambil kesimpulan karena hanya dilakukan analisis terhadap soal, tidak dengan penyelesaian soal oleh siswa. Soal tipe HOTS yang bertujuan agar siswa dapat memecahkan masalah merupakan soal yang sangat dibutuhkan oleh siswa, sehingga ketika siswa lulus dari suatu jenjang pendidikan maka siswa siap dalam menghadapi tantangan yang lebih besar.<sup>23</sup>
2. Maria Fransiska Lestari Budi Utami; 2017, *Penerapan Strategi Discovery Learning (Dl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA*, Universitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
<sup>23</sup> Nur Rochmah Lailly, Asih Widi Wisudawati 2015, "Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013", *Kauni*, UIN Sunan Kalijaga, ISSN 2301-8550 Vol XI No. 1, (April, 2015).

Muhammadiyah Malang Scientific Journal, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas) hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa pada mapel IPA SMPN 2 Blitar. Strategi *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, *discovery learning* cocok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena *discovery learning* adalah pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (sentral) dari suatu disiplin, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya.<sup>24</sup>

3. Riska Sriharyanti; 2017, *Pengembangan Desain Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Siswa Kelas V Tema 6 Subtema 2 Di Sd Negeri 2 Labuhan Ratu*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, penelitian ini menggunakan metode desain penelitian dan pengembangan. hasil penelitian yang telah dilakukan tentang

---

<sup>24</sup> Maria Fransiska Lestari Budi Utami, Penerapan Strategi Discovery Learning (DI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA, *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, Universitas Muhammadiyah Malang Scientific Journal, ISSN 2460-0873 Vol 3 No 1, (Mei, 2017).

desain pembelajaran (RPP) yang telah dikembangkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada kondisi dan potensi pengembangan desain pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbasis HOTS dikarenakan di SD Negeri 2 Labuhan Ratu belum menggunakan model pembelajaran dan belum melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik atau HOTS.
- b. Proses pembelajaran menerapkan desain pembelajaran (RPP) yang model *discovery learning* dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS) pada jenjang kognitif dari C4-C6, *anlisis*, *evaluasi* dan *kreasi*,
- c. Produk desain pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *higher order thinking skill* (HOTS) ini efektif diterapkan berdasarkan hasil nilai belajar *pretest* dan *postest* yang meningkat.
- d. Produk desain pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *higher order thinking skill* (HOTS) ini efesien diterapkan

berdasarkan waktu yang digunakan lebih sedikit dari yang direncanakan.<sup>25</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran HOTS dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery* dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus.

Penelitian studi kasus yaitu penelitian kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam.<sup>26</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

---

<sup>25</sup> Riska Sriharyanti, *Pengembangan Desain Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Siswa Kelas V Tema 6 Subtema 2 Di Sd Negeri 2 Labuhan Ratu*, Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017)

<sup>26</sup> John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Terj.) Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>27</sup>

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa pendekatan, untuk penelitian ini peneliti menggunakan dua pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan fenomenologis.

Pendekatan fenomenologis yaitu mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena.<sup>28</sup> Peneliti berusaha masuk serta memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu yaitu siswa yang mengikuti pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui strategi *discovery* agar peneliti mengerti apa dan bagaimana pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>29</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

#### a. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>27</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

<sup>28</sup>John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset....*, 105.

<sup>29</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 17

Metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>30</sup> Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat obyek yang diteliti yaitu pembina dan siswa yang mengikuti kegiatan pembinaan karakter tanggung jawab agar mendapatkan informasi secara langsung dan hasil yang diperoleh lebih akurat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>31</sup> Metode wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran dan siswa MA Nurul Huda dan MA Nurul Hikam untuk mengetahui proses pemberdayaan HOTS melalui strategi *discovery* dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda dan MA Nurul Hikam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>30</sup>*Ibid.*, 156.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

dan sebagainya.<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa transkrip keadaan Guru mata pelajaran dan siswa MA Nurul Huda dan MA Nurul Hikam serta data lainnya yang dianggap perlu sebagai pendukung bagi penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>33</sup>

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Agar data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian data berarti mengorganisasikan data agar mudah difahami untuk dianalisis dan merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
<sup>32</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), 154

<sup>33</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 181

Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah dianalisis sebagai jawaban rumusan masalah yang dirumuskan.<sup>34</sup>

## 5. Teknik Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi data yaitu salah satu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam penelitian ini memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua cara yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dengan dokumen yang ada

Sedangkan triangulasi dengan metode yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>34</sup>*Ibid.*,99.

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>35</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi beberapa bab dan sub bab yang terinci sebagai berikut.

Bab pertama memuat tentang pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik dari sisi teoritis maupun praktis, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini memuat kerangka teori dan konsep yang terbagi menjadi dua pembahasan, meliputi; pertama kajian tentang HOTS: pengertian HOTS, konsep HOTS, kelebihan dan kekurangan HOTS. Kedua mata pelajaran Fikih di Marasah Aliyah: pengertian Fikih, karakteristik pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah, ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. Ketiga strategi pembelajaran *discovery*: pengertian strategi *discovery*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>35</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

Bab ketiga, bab ini memuat tentang profil MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.

Bab keempat, dalam bab ini memuat paparan data dan analisis data, diantaranya: pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo, persepsi guru terhadap kemajuan berfikir tingkat tinggi siswa, serta hambatan dalam pelaksanaan HOTS dalam pengembangan pembelajaran Fikih melalui strategi pembelajaran *discovery* di kedua Sekolah tersebut.

Bab kelima, adalah bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran penulis terhadap temuan-temuan yang ada di lapangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Tentang HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

##### 1. Pengertian HOTS

HOTS (Higher order Thinking) telah sejak lama diwacanakan dan diteliti oleh para ahli. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bloom tahun 1956, Resnick tahun 1987, dan Marzano tahun 1988 dan 1992<sup>1</sup>

HOTS menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah adalah kemampuan mengingat kembali informasi (recall) dan asesmen lebih mengukur kemampuan yang terdiri dari transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menelaah ide dan informasi secara kritis.

HOTS meliputi aspek kemampuan berfikir kritis, kemampuan berfikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Berfikir kritis yaitu kemampuan untuk menganalisis, menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif, serta mengevaluasi data. Berfikir kreatif yaitu kemampuan untuk menggunakan struktur berfikir yang rumit sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>1</sup>Peter dan Fook, *Teaching and Learning via IT : Higher Order Thinking Skills in English Language English Literatur, and Mathematics* (<http://www.moe.edu.sg/iteducation/papers/f3-1.pdf>)

memunculkan ide yang baru dan orisinal. Kemampuan memecahkan masalah yaitu kemampuan untuk berfikir secara kompleks dan mendalam untuk berfikir secara kompleks dan mendalam untuk memecahkan suatu masalah.<sup>2</sup>

HOTS adalah suatu proses yang melibatkan mental, seperti klasifikasi, induksi, deduksi, dan reasoning. Adi W. Gunawan dalam bukunya *Genius Learning Strategi* mendefinisikan HOTS sebagai strategi dengan proses berpikir tingkat tinggi, dimana siswa didorong untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang dapat memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.<sup>3</sup>

Pada dasarnya strategi HOTS bergantung kepada kemampuan guru dalam menyusun pertanyaan yang akan menuntut peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi sehingga siswa dapat memecahkan masalah. Keahlian HOTS meliputi aspek berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir tingkat tinggi/ HOTS adalah kemampuan berfikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berfikir

---

<sup>2</sup>Nur rochmah L, Asih Widi W, "Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill Dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013" *Kaunia*, Vol. XI No. 1, ISSN 2301-8550, (April, 2015), 28

<sup>3</sup>Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, 171

<sup>4</sup>*Ibid*, 177

untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi, dan mampu memecahkan masalah.

Dengan HOTS siswa akan belajar lebih mendalam, knowledge is thick, siswa akan memahami konsep lebih baik. Hal itu sesuai dengan karakter yang substantif untuk suatu pelajaran ketika siswa mampu mendemonstrasikan pemahamannya secara baik dan mendalam. Dengan HOTS siswa dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas.<sup>5</sup>

HOTS telah sejak lama diwacanakan dan diteliti oleh para ahli. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bloom tahun 1956, Resnick tahun 1987, dan Marzano tahun 1988 dan 1992.<sup>6</sup> Berpikir merupakan bentuk pengenalan dengan memanipulasi sejumlah konsep terutama dalam tatanan konsep abstrak dengan demikian, kemampuan berpikir mungkin hanya dapat dilakukan apabila telah memiliki konsep-konsep tertentu dan ditunjang oleh daya nalar yang kuat. Tingkat daya nalar dan penguasaan konsep dengan daya abstraksi

---

<sup>5</sup> Tri Widodo dan Sri Kadarwati, "Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa", *Cakrawala Pendidikan*, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Th. XXXII, No. 1, (Februari 2013), 162. digilib.uinsby.ac.id

<sup>6</sup> Peter dan Fook, *Teaching and Learning via IT : Higher Order Thinking Skills in English Language English Literatur, and Mathematics* (<http://www.moe.edu.sg/iteducation/papers/f3-1.pdf>).

tertentu merupakan dua hal yang menjadi landasan dalam kemampuan berpikir.<sup>7</sup>

HOTS sejak lama telah diwacanakan dan diteliti oleh para ahli. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bloom tahun 1956, Resnick tahun 1987, dan Marzano tahun 1988 dan 1992. HOTS merupakan kemampuan abstrak yang berada pada ranah kognitif dari taksonomi sasaran pendidikan yakni mencakup analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan menurut Resnick, HOTS adalah suatu proses yang melibatkan mental, seperti klasifikasi, induksi, deduksi, dan reasoning. Adi W. Gunawan dalam bukunya *Genius Learning Strategi* mendefinisikan HOTS sebagai strategi dengan proses berpikir tingkat tinggi, dimana siswa didorong untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang dapat memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.<sup>8</sup>

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking HOTS*) didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>7</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pendidik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

<sup>8</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, h. 171

pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru.<sup>9</sup>

Taksonomi Bloom merupakan dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Pemikiran ini didasarkan bahwa beberapa jenis pembelajaran memerlukan proses kognisi yang lebih dari pada yang lain, tetapi memiliki manfaat-manfaat lebih umum. Dalam taksonomi Bloom sebagai contoh, kemampuan melibatkan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dianggap berpikir tingkat tinggi.<sup>10</sup>

## 2. Indikator Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi

Adapun indikator yang menyatakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:<sup>11</sup>

### a. Menganalisis

- 1) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.
- 2) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
- 3) Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan.

<sup>9</sup> Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc. Hal. 66

<sup>10</sup> Pohl, 2000. *Learning to Think, Thinking to Learn*: tersedia di [www.purdue.edu/geri](http://www.purdue.edu/geri)

<sup>11</sup> Krathwohl, D. R. 2002. A revision of Bloom's Taxonomy: an overview – *Theory Into Practice*, College of Education, The Ohio State University *Learning Domains or Bloom's Taxonomy : The Three Types of Learning*, tersedia di [www.nwlink.com/~donclark/hrd/bloom.html](http://www.nwlink.com/~donclark/hrd/bloom.html).

b. Mengevaluasi

- 1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
- 2) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian.
- 3) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Mencipta

- 1) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.
- 2) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Secara keseluruhan menganalisis merupakan proses yang melibatkan bagian dan struktur pemikiran untuk memecahan masalah. Menganalisis meliputi proses kognitif mengatribusikan, membedakan, dan mengorganisasi. Nama lain dari menganalisis adalah mengklasifikasikan. Mengorganisasi juga dapat dikatakan sebagai bentuk dari memadukan atau menstrukturkan. Pada saat terjadi proses mengorganisasi siswa akan mengkonstruksi rangkaian yang sistematis dari setiap potongan-potongan informasi yang sudah didapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan hasil pengukuran HOTS ini adalah mengetahui *Highest Level* siswa dalam taksonomi menganalisis. Hasil yang didapatkan dalam pengukuran antara lain berdasarkan asal sekolah, dan berdasarkan ranah kognitif taksonomi Bloom (C4) yang meliputi kemampuan membedakan, kemampuan mengorganisir, dan kemampuan mengatribusikan. setelah melakukan pengukuran, akan memberikan masukan dan dii harapkan dapat memperbaiki HOTS pada sistem pembelajaran.<sup>12</sup>

## **B. Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah**

### **1. Pengertian Fikih**

Fikih menurut pandangan Al-Ghazali ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (*qadla'*) atau di dalam waktunya (*ada'*).<sup>13</sup>

Sedangkan menurut istilah dari para ahli Fiqih (*Fuqaha*), Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Syaiful Rochman, Zainal Hartoyo, Analisis High Order Thinking Skills (Hots) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika, 80

<sup>13</sup> Bambang Subandi Dkk, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2012), 39.

<sup>14</sup> Zakiyah darajat, *Metode khusus pengajaran agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 78.

Dari pengertian yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan suatu ilmu yang berisi tentang hukum-hukum syara' yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terpeci.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Pembelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan agama Islam yang meliputi tentang Fiqih ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Pembelajaran Fiqih di madrasah tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum peraturan menteri agama RI. Sebagaimana yang dimaksud dengan peraturan menteri agama RI adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam tersebut tetap mengacu pada standar kompetensi lulusan pendidikan agama islam dan bahasa arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pembelajaran fiqih.

Mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara dalam pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
  - b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai wujud dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>15</sup>
3. Ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 44-56.

Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan *kafaalah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinaayah*, *Huduud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbaath* dalam Fiqih Islam; kaidah-kaidah usul Fiqih dan penerapannya.<sup>16</sup>

### C. Strategi Pembelajaran *Discovery*

#### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Discovery*

Pembelajaran merupakan suatu pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari pendidik dan peserta didik yang bermuara pada pematangan kedewasaan, intelektual, emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar anak menghabiskan waktu untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Relasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.<sup>17</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pembelajaran hendaknya memfokuskan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>16</sup> *Ibid.*, 49-53

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, DIVA Press, Yogyakarta, 2013, hlm.5

kondisi dan perbedaan-perbedaan individu anak karena mereka memiliki karakter berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut maka pembelajaran dapat memberikan perubahan terhadap kondisi anak dari yang tidak terampil menjadi terampil, dari yang tidak paham menjadi paham dan dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Pembelajaran *discovery* merupakan suatu strategi yang mengatur segala pengajaran sehingga siswa mendapatkan pengetahuan baru melalui metode penemuan yang ditemukan sendiri. Seorang guru memberikan ruang kepada siswanya untuk dapat berdiri sendiri mendorong siswa untuk mandiri guna memperoleh pengetahuan baru.<sup>18</sup>

Strategi adalah alat untuk mencapai sebuah tujuan dengan sukses, satrategi mempunyai tahapan-tahapan yang bersifat penting untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan diartikan sebagai sebuah proses perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang telah didesain dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Terkadang, orang menganggap sama dalam mengartikan kata strategi dan metode. Padahal, makna dan implementasinya berbeda. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan

---

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
<sup>18</sup> Lilis, Rodiawati. 2015. Perbandingan Koneksi Matematika Siswa Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Model Pembelajaran Knisley. dalam *Jurnal Euclid*, ISSN 2355-1712, vol.3, No.2, pp. 549

metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>19</sup>

*Discovery learning* dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tengah berlangsung bila pelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan peserta didik untuk mengorganisasi sendiri. Sang pendidik John Dewey dan psikolog kognitif Jerome Bruner mempromosikan konsep pembelajaran penemuan dengan mendorong guru untuk memberikan kesempatan peserta didik belajar sendiri. Menurut mereka, pembelajaran penemuan mendorong peserta didik untuk berpikir sendiri dan menemukan cara menyusun dan mendapatkan pengetahuan.<sup>20</sup>

Menurut Robert B. Sund yang ditulis Oemar Malik dalam bukunya *discovery* terjadi bila setiap individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses-proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui proses mental yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses-proses tersebut merupakan *discovery cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Rudi Hatono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, DIVA Press, Jogjakarta, 2014, hlm. 43-44

<sup>20</sup> John W. Santrock, *Educational Psikolog*, 2nd Edition, terj. Tri Wibowo B.S, 490.

<sup>21</sup> Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 219.

Menurut Cahyo, metode pembelajaran *discovery* merupakan metode yang mengatur segala pengajaran sehingga siswa mendapatkan pengetahuan baru melalui metode penemuan yang ditemukan sendiri. Seorang guru memberikan ruang kepada siswanya untuk dapat berdiri sendiri mendorong siswa untuk mandiri guna memperoleh pengetahuan baru.<sup>22</sup> Guru memberikan kebebasan berfikir kepada siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan dengan cara mereka sendiri. Selain itu, Menurut Johar, *discovery learning* terjadi ketika siswa bukan sebagai target informasi atau pemahaman konseptual melainkan siswa yang menemukannya secara independen dengan menggunakan material yang disediakan.<sup>23</sup>

Tujuan dalam penggunaan *discovery learning* ialah ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus *ekspositori* yang siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery* yang siswa menemukan informasi sendiri.<sup>24</sup> Terlibat secara langsung merupakan bagian dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-

---

<sup>22</sup> Lilis, Rodiawati. 2015. Perbandingan Koneksi Matematika Siswa Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Model Pembelajaran Knisley. dalam *Jurnal Euclid*, ISSN 2355-1712, vol.3, No.2, pp. 549

<sup>23</sup> Listika Burais, dkk. Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Discovery Learning. Dalam *Jurnal Didaktik Matematika* ISSN: 2355-4185 77, Vol. 3, No.1, Tahun 2016, pp.80

<sup>24</sup> Syawal Gultom. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. (Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, 2014), hal 37

mengajar di kelas. Selain itu, pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.<sup>25</sup>

## 2. Konsep Belajar

Dalam konsep belajar, strategi *discovery* merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi. Sebagaimana teori Bruner tentang kategorisasi yang tampak dalam *discovery*, bahwa *discovery* adalah pembentukan kategori-kategori atau lebih sering disebut sistem-sistem coding. Pembentukan kategori-kategori dan sistem coding dirumuskan demikian dalam arti relasi-relasi (similaritas&difference) yang terjadi di antara objek-objek dan berbagai macam kejadian. Bruner menjelaskan dalam pembentukan konsep merupakan dua kegiatan mengkategorikan yang berbeda yang menuntut proses berpikir yang berbeda pula. Untuk memfasilitasi proses belajar yang baik dan kreatif harus berdasarkan pada manipulasi bahan pelajaran yang sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif peserta didik. Tujuan dari memanipulasi bahan pelajaran adalah untuk memfasilitasi kemampuan peserta didik dalam berpikir sesuai dengan tingkat perkembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
<sup>25</sup> Arifatud, Dina, dkk. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri SMK. Dalam *JKPM*, ISSN : 2339-2444, Vol. 2 No. 1, Tahun 2015, pp. 24

Menurut Bruner, perkembangan kognitif yang terjadi pada seseorang ditentukan oleh lingkungannya, yaitu *enactive*, *iconic* dan *symbolic*. Pada tahap *enactive*, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan sekitarnya, seperti anak menggunakan pengetahuan motorik melalui gigitan, sentuhan, pegangan dan sebagainya. Kemudian pada tahap *iconic*, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal, artinya dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui apa yang mereka lihat. Dan pada tahap *symbolic*, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berfikir dan bahasa dalam menyampaikannya.

Bruner menjelaskan tujuan dalam strategi *discovery learning* adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, historin dan ahli *matematik*. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat menguasai, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>26</sup>

Pendekatan Bruner dalam belajar didasarkan pada dua asumsi, asumsi *pertama* ialah perolehan pengetahuan merupakan suatu proses interaktif. Berlawanan dengan para penganut teori perilaku, Bruner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>26</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, cet-2 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 282-283

yakin bahwa orang belajar berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif, perubahan tidak hanya terjadi di lingkungan, tetapi juga dalam orang itu sendiri. Asumsi *kedua* ialah orang mengonstruksi pengetahuannya dengan menghubungkan informasi yang masuk dengan informasi yang disimpan yang diperoleh sebelumnya, suatu model alam.<sup>27</sup>

### 3. Langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*

#### a. Tahap persiapan dalam aplikasi *discovery learning*, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang kongkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai kesimbolik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>27</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011) 75.

7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.<sup>28</sup>

b. Langkah-langkah yang harus diperhatikan:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari.
- 3) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari.
- 4) Menemukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik.
- 5) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki atau ditemukan.
- 6) Mempersiapkan setting kelas.
- 7) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan.
- 8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan.
- 9) Menganalisa sendiri hasil temuan.
- 10) Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik.
- 11) Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan.
- 12) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas temuan.<sup>29</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>28</sup> C Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 43

<sup>29</sup> Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 77.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Discovery

Stratrgi discovery mempunyai keunggulan dan kelemahan, Melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan bidang studi, diperlukan kegigihan guru untuk mendesain pendekatan yang sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru. Tidak ada strategi atau pendekatan yang paling baik cocok untuk segala keadaan. Adapun kelebihan strategi *discovery learning* antara lain :

- a. Dalam penyampaian bahan, strategi discovery menggunakan kegiatan dan pengalaman-pengalaman langsung dan kongkrit. Kegiatan dan pengalaman yang demikian lebih menarik perhatian peserta didik, dan memungkinkan pembentukan-pembentukan konsep yang mempunyai makna.
- b. Strategi belajar mengajar *discovery* lebih realitas dan punya makna.
- c. Strategi belajar mengajar *discovery* merupakan suatu model pemecahan masalah.
- d. Transfer tidak dinantikan sampai kegiatan lain, tetapi langsung dilakukan, sebab strategi ini berisi sejumlah transfer.
- e. Strategi discovery banyak memberikan kesempatan bagi keterlibatan peserta didik dalam situasi belajar.<sup>30</sup>

Adapun kelemahan Strategi Discovery yaitu sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 184

- a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental
- b. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik
- c. Bagi guru dan siswa yang sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila di ganti dengan *discovery*
- d. Dengan *discovery* ini proses mental terlalu mementingkan proses pengertian saja atau pembentukan sikap dan keterampilan siswa.<sup>31</sup>



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>31</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineksa Cipta, 2002), 83

### **BAB III**

#### **GAMBARAN OBYEK PENELITIAN**

##### **A. Profil Madrasah Aliyah Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo**

Madrasah Aliyah Nurul Huda berada di naungan yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda yang terletak di desa terpencil yang berada di kabupaten Situbondo, adapun profil dari Madrasah Aliyah Nurul Huda sebagai berikut;

###### **1. Nama dan Alamat Madrasah**

- a. Nama Madrasah : MA Nurul Huda
- b. No. Statistik Madrasah : 131235120016 / 20584649
- c. Akreditasi Madrasah : B
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl.Purbakala No 02 Desa Peleyan  
Kec.Kapongan kab. Situbondo  
Desa : Peleyan  
Kecamatan : Kapongan  
Kabupaten : Situbondo  
Provinsi : Jawa Timur  
No.Telp : 081 249 111 153
- e. No. NPWP Madrasah : 31.344.505.8 656.000
- f. Nama Kepala Madrasah : Hasan Lutfi, S.HI
- g. No.Telp/HP : 081 249 111 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- h. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda
- i. Alamat Yayasan : Jl.Purbakala Tromol Pos No 02 Peleyan Kapongan Situbondo
- j. No.Telp Yayasan : 08124919592
- k. No.Akte Pendirian : Akte Notaris HABIB AJIE, SH, M.Hum. Nomor 4.Tanggal 05 Juli 2010
- l. Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda
- m. Kepemilikan Tanah : Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda
- n. Status Tanah : Milik Sendiri ( sertakan copynya)
- o. Luas Tanah : 1000 M2
- p. Status Bangunan : Yayasan
- q. Luas Bangunan : 700 M2

## 2. Data Siswa

Data siswa dalam tiga tahun terakhir : 140

Tahun	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2018-2019	36	2	40	2	64	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. VISI MISI

Visi Madrasah Aliyah Nurul Huda adalah terbentuknya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berwawasan luas, cakap, terampil, mandiri, kreatif, serta memiliki etos kerja dan tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

Demi terwujudnya visi tersebut, terdapat beberapa misi yang diemban oleh Madrasah Aliyah Nurul Huda sebagai berikut :

- a. Penanaman keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta pembinaan akhlakul karimah.
- b. Pengembangan pendidikan keilmuan dan wawasan.
- c. Pengembangan minat dan bakat.
- d. Pengembangan keterampilan dan keahlian.
- e. Pengembangan kewirausahaan dan kemandirian.
- f. Penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan.
- g. penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

## **B. Profil Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo**

### **1. Nama dan Alamat Madrasah**

- a. Nama : MA Nurul Hikam
- b. Alamat : Jl. KH. Muh Ra'is

- c. Desa : Kesambirampak
- d. Kecamatan : Kapongan
- e. Kabupaten : Situbondo
- f. Provinsi : Jawa Timur

Nama dan Alamat Yayasan / penyelenggara Madrasah

- 1) Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren  
Nurul Hikam
- 2) Alamat : Jl. KH. Moch Rais  
Kesambirampak
- 3) Kecamatan : Kapongan
- 4) Kabupaten : Situbondo
- g. NSS / NSM : 131235120007
- h. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi - A
- i. Tahun didirikan : 1990
- j. Tahun Perubahan : 2007
- k. Status Tanah
- l. Surat Kepemilikan : Tanah Wakaf
- m. Luas Tanah : 1.800 M2
- n. Luas Bangunan : 504 M2
- o. Status Bangunan : Milik Sendiri

## 2. Data Siswa

No	Kelas	Jumlah kelas	Jenis kelamin		
			L	P	JML
1	X	2	26	42	68
2	XI	2	35	31	45
3	XII	2	19	32	58
	<b>JUMLAH</b>	<b>6</b>	<b>80</b>	<b>105</b>	<b>171</b>

## 3. Visi Misi

### Visi

Madrasah Aliyah Nurul Hikam adalah sebagai lembaga pendidikan islam melalui kegiatan teaching, learning dan practicing, yang berbasis pada wawasan Al-Qur'an sebagai sumber pengembangan umum pengetahuan, teknologi, life-skill dan seni yang bernafaskan islam sehingga mampu melahirkan santri yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual dan kluhuran akhlaq sebagai bekal hidup mandiri

### Misi

- a. Mengantarkan siswa memiliki kemantapan Aqidah dan kedalaman spiritual melalui kegiatan duhrullah dalam bingkai Toriqoh qodiriyah wan naqsyabandiyah.
- b. Mengembangkan sikap dan rasa kebangsaan, nasionalisme, serta memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.
- c. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggiat ilmu pengetahuan , penggiat dunia usaha santri, dan pengembangan kesenian pesantren yang bernafaskan islam.
- d. Mencetak kader pemuda islam yang berwawasan Al-Qur'an, ber IPTEK dan berimbiq sehingga mampu melahirkan santri yang memiliki kecerdasan intelektual, emotional qovetin, dan intelektual quotin sebagai bekal hidup mandiri.

## BAB IV

### PAPARAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

#### A. Paparan Data Penelitian

##### 1. Pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui strategi penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery*

###### a. Pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui strategi penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda

Proses pelaksanaan kegiatan belajar guru mengawali dengan membaca surah-surah pendek, hal ini bertujuan agar siswa dapat menghafal surah-surah pendek dalam al-Qur'an. Setelah itu barulah guru mengarahkan siswa untuk membentuk sebuah kelompok belajar dengan cara berhitung dari angka 1, 2 dan 3 kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk membentuk kelompok sesuai nomor yang sama.

Waktu sangat mempengaruhi keefektifitas sebuah kegiatan belajar, semakin efektif dan efisien seseorang dalam menggunakan waktu maka semakin optimal hasil yang diperoleh. Begitu juga dengan waktu belajar di sekolah selama kurang lebih dua belas jam sampai empat belas jam tergantung sekolahnya.

Melihat dari pembagian waktunya, ada pembagian waktu antara jam mata pelajaran dan jam istirahat. Dalam satu jam

pembelajaran pasti berbeda-beda waktu dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah maupun madrasah aliyah. Mata pelajaran fikih setiap minggunya hanya memiliki dua jam saja, melihat luasnya materi fikih dalam waktu dua jam saja tidak cukup untuk mengoptimalkan materi yang diserap siswa. Seperti yang disampaikan oleh ustad Abdul Hadi selaku guru mata pelajaran fikih sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan alokasi waktu yang terbatas dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda, dan kalangan siswa yang berbeda-beda, tidak sedikit siswa di sekolah ini berasal dari berbagai pelosok-pelosok desa. Dengan keadaan seperti ini guru dituntut dapat mengajarkan mata pelajaran fikih kepada siswa. Bukan persoalan hanya menyampaikan materi saja akan tetapi apa yang guru sampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik, disini guru harus pintar dalam memilih dan memilih strategi pembelajaran yang tepat”

Hasil dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan guru menyampaikan dalam proses pembelajaran bukan persoalan hanya menyampaikan materi saja akan tetapi guru dapat member pemahaman kepada siswa, dalam tingkat berfikir memahami tergolong dalam berfikir tingkat rendah yakni C2.

Kalangan siswa yang berasal dari berbagai pelosok desa yang pendidikan masyarakatnya relative rendah, siswa-siswa ini hidup di lingkungan keluarga yang kurang paham pentingnya pendidikan, salah satu contohnya tidak sedikit anak-anak putus sekolah ada di lingkungan mereka. Bahkan ada masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih di bawah umur tidak lulus sekolah dasar. Yang menjadi persoalan tidak hanya siswa berasal dari mana akan tetapi tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan guru menjadi persoalan penting.

Dalam memilih strategi yang akan dipakai guru dalam menerapkan pembelajaran fikih diperlukan perencanaan yang komperhensif dan menyeluruh terlebih dahulu agar nantinya kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan diterapkannya hots dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi discovery madrasah kurang optimal dengan waktu yang diperoleh hanya dua jam, akan tetapi hasil dalam diterapkannya hots dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi discovery dikata berhasil akan tetapi tidak kepada semua siswa, karena mengukur tingkatan belajar siswa yang beragam.

“Menerapkan hots dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi discovery merupakan cara yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif meski waktu yang didapat kurang optimal. Hasil dari proses diterapkannya pembelajaran ini dikata berhasil akan tetapi tidak kepada semua siswa, dilihat dari asal siswa yang berhasil dalam pembelajaran ini berasal dari berbagai pelosok, siswa yang berasal dari pelosok desa lebih dapat menerima materi yang disampaikan guru jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari kecamatan yang lebih maju lingkungannya dari pelosok desa”<sup>1</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>1</sup> Ustad Abdul Hadi, *Wawancara*, Situbondo, 05 April 2019

Suatu strategi bisa dikatakan efektif jika hasil belajar bisa dicapai dengan penggunaan strategi yang tepat guna, maksudnya dengan memakai strategi tersebut dapat menghasilkan belajar yang lebih baik. Hasil belajar yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu, perubahan ini tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur. Begitu juga dengan penggunaan waktu yang tepat dalam melaksanakan strategi pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran kita harus memilih antara waktu dan strategi harus efisien.

Dalam proses pembelajaran siswa mengamati dan memperhatikan arahan yang disampaikan oleh guru, akan tetapi tidak keseluruhan siswa dapat mengamati guru dengan baik akan tetapi beberapa siswa saja yang dapat mengamati guru secara seksama dengan baik

Pelaksanaan hots melalui strategi discovery tidak akan berjalan dengan optimal ketika tidak ada reward seperti yang disampaikan oleh ustad Abdul Hadi dalam wawancara sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Agar penerapan hots melalui strategi discovery dapat berjalan dengan optimal, kita butuh reward untuk memancing

siswa semangat dan aktif dalam pembelajaran Dengan diterapkannya reward siswa berlomba-lomba dalam bertanya dan memberikan argumen yang relevan terhadap permasalahan yang tengah dibahas”<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran berlangsung hanya sebagian siswa yang aktif dalam berargumentasi, bertanya dan tampil di depan kelas menyampaikan hasil yang telah diperoleh dalam berdiskusi. Siswa yang lain hanya mengamati siswa yang berargumentasi dan tampil di depan kelas.

Proses pelaksanaan pembelajaran di MA Nurul Huda metode yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan Hots dengan cara menggunakan Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4 dalam pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *discovery*, dengan metode pembelajaran ceramah, diskusi, *discovery*. Dengan terstruktur di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**b. Pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui strategi penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Hikam**

Dalam mengawali proses pembelajaran guru MA Nurul Hikam mengawali dengan pembacaan imriti secara bersama-sama, hal ini sangat efektif membuat siswa semangat dalam mengawali pembelajaran dikelas, tampak semua siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>2</sup> Ustad Abdul Hadi, *Wawancara*, Situbondo, 05 April 2019

bersemangat dalam membaca bait perbait imriti dengan nada yang lantang dan kompak.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa terlihat mengamati dan memperhatikan arahan guru dalam memulai proses pembelajaran. Begitu juga dalam proses pembelajaran siswa rata-rata dari 100% siswa yang memperhatikan arahan guru 50% , begitu juga ketika proses pembelajaran berlangsung 50% siswa aktif berargumentasi, menyampaikan pendapat yang mereka dapat dari computer dan sumber buku diluar dari buku ajar yang dipakai oleh guru.

Pelaksanaan HOTS dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery* tidak ada kendala dengan waktu, dengan waktu dua jam guru bisa mengeksplor pelajaran dengan cukup jika dibandingkan dengan sekolah umum yang hanya memiliki waktu dua jam dalam mempelajari materi fikih, aqidah akhlak, al-qur'an hadist, dan sejarah kebudayaan Islam dalam satu mata pelajaran yakni pendidikan agama Islam. Seperti yang diungkapkan Ustad Lutfi Alif dalam, sebagai berikut:

“Dengan waktu yang ditentukan dalam mata pelajaran fikih sangat cukup untuk digunakan guru dalam mengeksplor materi kepada siswa jika dibandingkan dengan sekolah umum yang memiliki waktu dua jam dalam mata pelajaran pendidikan agama islam yang isinya meliputi fikih, aqidah akhlak, al-qur'qn hadist, dan sejarah kebudayaan Islam”<sup>3</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>3</sup> Lutfi Alif, *Wawancara*, Situbondo 15 Mei 2019

Dalam menilai soal waktu guru fikih di MA Nurul Hikam berbeda dengan guru di MA Nurul Huda, dengan cara yang sama MA Nurul Hikam tidak memiliki kendala dalam memanfaatkan waktu yang didapat. Pelaksanaan HOTS dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery respon* siswa bagus meski siswa berasal dari berbagai desa pelosok. Tak ada perbedaan siswa dari pelosok dan siswa yang bukan dari pelosok, tak ada perbedaan dalam menyerap materi, akan tetapi yang menjadi permasalahan bukan dari mana asal mereka melainkan dari tingkat berfikir yang beragam. Yang menjadi temuan peneliti disini, siswa yang mampu menyerap materi dan berhasil berfikir kritis lebih domain kepada siswa yang berasal dari pelosok desa, hal ini juga dikemukakan oleh guru MA Nurul hikam yang berpendapat sama bahwa siswa yang dari pelosok tidak melulu memiliki pemikiran yang terbelakang dalam menyerap materi mereka lebih mudah, hal ini bisa diukur dari lingkungan mereka yang masih jauh dari kata modern. Otak mereka masih fresh dalam menerima materi karena kegiatan belajar mengajar mereka hanya lakukan di pesantren dan sekolah, materi yang masuk ke otak mereka hanya pelajaran di pesantren dan sekolah tidak ada permasalahan diluar materi sekolah dan pesantren masuk dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otak mereka, karena di lingkungan mereka tidak ada kegiatan belajar seperti kajian, diskusi, kecuali di pesantren dan sekolah.

Hal ini juga dibenarkan seperti yang disampaikan oleh ustad Lutfi Alif:

“Yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran bukan terletak dari mana asal mereka akan tetapi kemampuan mereka dalam menyerap materi, yang lebih banyak berprestasi di sekolah maupun di pesantren itu dari siswa pelosok”<sup>4</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran di MA Nurul Hikam metode yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan Hots dengan cara menggunakan Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4 dalam pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *discovery*, dengan metode pembelajaran Ceramah, Pemecahan Masalah (*Problem Based Learning*), Inquiry, Tanya jawab. Dengan terstruktur di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2. **Presepsi guru terhadap kemajuan berfikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkannya pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery***
  - a. **Presepsi guru terhadap kemajuan berfikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkannya pemberdayaan HOTS melalui**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>4</sup> Lutfi Alif, *Wawancara*, Situbondo 15 Mei 2019

## **penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda**

Presepsi guru terhadap kemajuan berfikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkannya pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda dapat dikategorikan baik seiring dengan perkembangan dan dinamikanya. Awalnya siswa hanya menyampaikan materi yang dia dengar, mengulang dari apa yang disampaikan guru. Setelah diterapkannya hots dalam pengembangan pembelajaran fikih siswa berani berargumentasi di depan kelas.

Selama ini siswa cenderung pintar dalam tulis, menulis saja, akan tetapi kurang cakap dan aktif pada saat berada di kelas, terutama dalam hal bertanya dan mengungkapkan pendapat atau gagasan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka guru MA Nurul Huda ingin mengembangkan dan meningkatkan kompetensi siswa dengan diberdayakannya HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery*

“Tujuan kami menerapkan HOTS dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery* diluar dari ketentuan kurikulum 13 kami ingin siswa berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya, setelah berjalan beberapa kali pertemuan kemampuan siswa mulai meningkat, dari berani bertanya dan memberikan jawaban yang relevan sesuai masalah”<sup>5</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>5</sup> Ustad Abdul Hadi, *Wawancara*, Situbondo, 05 April 2019

Pemberdayaan HOTS dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery* sesuai tujuan yang diharapkan meski sebagian kecil siswa belum memenuhi tujuan tersebut. Ada beberapa hal yang dilakukan guru agar siswa dapat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan mempunyai kemampuan berfikir kritis:

- 1) Siswa di bolehkan menggunakan berbagai buku, kitab dan hadist dalam menyampaikan pendapat
- 2) Guru memberikan soal terkait persoalan yang terjadi dilingkungan siswa salah satu contohnya masalah pembagian harta warisan.
- 3) Guru memberikan siswa yang lain dapat menyanggah jawaban dengan jawaban yang memiliki referensi yang lebih kuat.

**b. Presepsi guru terhadap kemajuan berfikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkannya pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Hikam**

Penerapan HOTS dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis sebagian besar siswa. Ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuktikan dengan keikutsertaan siswa dalam berusaha mengikuti setiap tahap dalam proses belajar mengajar.

“Penerapan HOTS dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery* sangat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir siswa akan tetapi jika dibandingkan, lebih baik siswa yang dari pelosok dari pada siswa yang tinggalnya di desa yang maju, mungkin dari beberapa faktor salah satunya adalah karena anak pelosok otaknya masih murni masih banyak tempat untuk diisi tidak seperti anak yang berasal dari desa maju yang lebih banyak sibuk dengan gadget dan dunia mayanya bisa dilihat dari kurang updatenya anak pelosok terhadap dunia digital”<sup>6</sup>

Kemampuan berfikir kritis siswa disebabkan beberapa hal, salah satunya adalah keinginan memecahkan masalah, siswa pelosok lebih bersemangat sedangkan siswa yang dari desa maju bisa dikata kurang. Berpikir kritis mempunyai indikator yang menjadi dasar apakah seseorang itu dikatakan berpikir kritis atau belum. Beberapa indikator tersebut jika dianalisis terdapat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di MA Nurul Hikam sebagai berikut:

- a. Mempertimbangkan apakah sumber yang digunakan relevan atau tidak merupakan hal yang harus dilakukan santri ketika mencari jawaban permasalahan dalam materi fikih. Jadi, ketika memecahkan masalah siswa selalu memperhatikan kevalidan sumber, kegiatan ini juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>6</sup> Lutfi Alif, *Wawancara*, Situbondo 15 Mei 2019

didukung dengan adanya kitab-kitab yang sudah disediakan di perpustakaan pondok sekolah.

- b. Siswa harus berani menjawab dan menyanggah jawaban jika jawaban dirasa kurang benar dan kurang tepat, dalam pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery* juga untuk mengasah keberanian, kemampuan berfikir kritis dan kecakapan dalam berargumentasi.

Penerapan HOTS dalam pelaksanaan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery* hampir sesuai dengan keinginan dan tujuan yang ingin dicapai. Dikatakan hampir sesuai dikarenakan dampaknya terhadap siswa belum menyeluruh sepenuhnya akan tetapi sebagian kecil saja. Sebagian siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan karena bagi siswa kegiatan belajar ini bukan hanya mengasah kecakapan berfikir kritis akan tetapi juga memperoleh nilai yang tinggi

- c. **Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery***

Faktor pendukung dan penghambat adalah hal yang wajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini adalah faktor pendukung dan

penghambat peningkatan HOTS dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery* di kedua sekolah:

**a. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda**

Faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan HOTS dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery* di MA Nurul Huda

- 1) Dukungan penuh atas kebijakan sekolah kepada guru dalam memberikan kebebasan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 13. Hasil dari penerapan hots dan strategi *discovery* memberikan peningkatan hasil belajar yang maksimal terhadap siswa atas dasar ini sekolah mendukung penuh atas diterapkannya hots dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery*.
- 2) Selain dari pihak sekolah, yang menjadi peran penting dalam terlaksananya hots dan strategi *discovery* ialah guru mata pelajaran, dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa terutama terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan memberikan motivasi terus menerus kepada siswa agar giat dalam belajar. Guru memiliki obsesi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kuat untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa salah satu cara ialah dengan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang aktif dan itu membuat siswa berlomba-lomba dalam bertanya dan berargumen dengan baik.

- 3) Adanya koleksi buku dan kitab yang disediakan sekolah dalam mendukung belajar siswa.
- 4) Melakukan evaluasi rutin terhadap metode dan strategi belajar yang telah diterapkan kepada siswa.

Sedangkan untuk faktor penghambat sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa yang beragam dapat menjadi penghambat dalam pencapaian belajar siswa. Dikarenakan dalam kegiatan ini semua siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah terlibat langsung dalam satu pembelajaran tanpa mengelompokan yang cepat dalam belajar maupun yang lamban.
- 2) Absensi siswa juga menjadi afktor penghambat dalam pelaksanaan hot dan strategi discovery, dikarenakan dalam hal ini siswa yang absen dalam satu pertemuan akan ketingglan pelajaran tanpa dapat mengulang.
- 3) Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lamban tidak dapat mengejar kemampuan belajar siswa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerap materi dengan cepat, sehingga guru memberikan bimbingan belajar langsung kepada siswa yang mempunyai masalah dalam belajar.

**b. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Hikam**

Faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan HOTS dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery* di MA Nurul Hikam

- 1) Dukungan dari semua pihak atas pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* serta respon siswa yang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.
- 2) Peran guru dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dengan memeberikan reward kepada siswa yang aktif, sehingga siswa berlomba-lomba dalam bertanya dan berargumen dengan baik.
- 3) Tersedianya buku dan kitab dalam menunjang kegiatan belajar siswa dan laboratorium komputer yang bisa digunakan oleh siswa.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan belajar dengan lamban.
- 2) Teknologi internet menjadi berguna ketika dipergunakan dengan baik, akan tetapi memberikan dampak negative ketika tidak dipergunakan dengan semestinya salah satu ctohnya menggunakan hp dalam kegiatan belajar mengajar, meski ada aturan tidak diperbolehkan menggunakan hp dalam masa aktif kegiatan belajar mengajar akan tetapi banyak sekali siswa yang menyalahgunakan aturan, yakni bermain hp saat pelajaran berlangsung
- 3) Absensi menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan hots dan strategi discovery. Siswa yang absen tidak mengikuti kegiatan belajar dalam satu pertemuan akan ketinggalan materi dan tidak dapat mengulang.

## **B. Analisis Data Hasil Penelitian**

Hasil analisis data terlihat bahwa peningkatan kinerja atau tindakan-tindakan yang dilakukan guru memberikan efek terhadap peningkatan keaktifan peserta didik sekaligus berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar Fikih. Penelitian yang telah dilaksanakan membuktikan kebermaknaan konsep Fikih dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**1. Analisis pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda dan MA Nurul Hikam**

Pelaksanaan pembelajaran fikih di kedua madrasah memiliki satu kali pertemuan dalam setiap minggunya dengan rentan waktu 2 jam. Dengan waktu yang telah ditentukan kedua madrasah memiliki perbedaan dalam menyikapinya.

Secara konseptual guru-guru di kedua sekolah tersebut tidak memahami secara operasional konsep, tetapi pelaksanaan pembelajaran mencerminkan pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery*.

Pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda dan MA Nurul Hikam:

Tabel 4.1  
pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery*

MA NURUL HUDA	MA NURUL HIKAM
WAKTU YANG TERBATAS DENGAN KEMAMPUAN SISWA YANG BERBEDA-BEDA TIDAK EFEKTIF	WAKTU YANG OPTIMAL
REWARD	SISWA MAMPU MENGIKUTI PEMBELAJARAN DENGAN BAIK
PROSES PEMBELAJARAN HOTS DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN CERAMAH, DISKUSI, DAN DISCOVERY	PROSES PEMBELAJARAN HOTS DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI DISCOVERY DAN METODE PEMBELAJARAN CERAMAH, PEMECAHAN

	MASALAH ( <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> ), INQUIRY, TANYA JAWAB
--	---

Keberhasilan siswa dalam belajar terdiri dari banyak faktor salah satu faktor yang menjadi berhasil atau tidaknya dalam belajar ialah waktu. Beberapa siswa pada umumnya lebih konsentrasi dan fokus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar sehingga mereka lebih berminat untuk belajar. Sedangkan belajar pada siang hari siswa sudah banyak yang lelah karena telah beraktifitas di pagi hari sehingga sudah kurang berminat lagi pada proses pembelajaran, bahkan ada yang cenderung mengantuk. Tapi tentunya itu tidak semua siswa, ada beberapa siswa yang tidak terpengaruh pada perbedaan waktu belajar ini.

Begitu juga dengan lamanya waktu belajar, dalam waktu belajar 2 jam di MA Nurul Huda berpendapat bahwa waktu 2 jam untuk belajar kurang optimal, dikarenakan pembahasan yang ada materi fikih yang berat dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda, guru dituntut untuk memberikan pemahaman yang optimal agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Lain halnya dengan MA Nurul Hikam yang berpendapat berbeda, dengan waktu 2 jam untuk belajar yang dirasa sudah optimal, dengan waktu 2 jam guru dapat mengeksplor materi kepada siswa jika dibandingkan dengan sekolah umum yang hanya memiliki waktu 2

jam dalam pelajaran PAI yang meliputi fikih, aqidah akhlak, al-qur'an hadist, dan sejarah kebudayaan Islam.

Reward tau hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan untuk kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang<sup>7</sup>

Ada beberapa Macam yang harus dipenuhi dalam menggunakan *reward* agar bisa menjadi alat pendidikan yang efektif, yakni sebagai berikut:

- a. Guru harus betul-betul mengenal karakteristik siswa-siswanya, dan tahu menghargai dengan tepat.
- b. Reward yang diberikan kepada seorang siswa tidak boleh menimbulkan iri hati siswa lain yang merasa pekerjaannya juga sama baiknya atau bahkan lebih baik dan tidak mendapat reward.
- c. Dalam memberikan reward hendaklah hemat, jangan terlalu sering, Terlalu kerap atau terus-menerus akan menjadi tidak berguna hadiah itu sebagai alat pendidikan

---

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosadakarya,1995), Hlm 183

- d. Jangan memberi hadiah terlebih dahulu atau menjanjikan sebelum siswa menyelesaikan tugasnya, karena hal itu bisa menjadikan siswa terburu-buru dalam mengerjakan tugas dan akan memberikan kesukaran bagi anak yang kurang pandai.
- e. Guru harus memperhatikan dalam memberikan reward, jangan sampai hadiah dijadikan persepsi yang salah bagi siswa<sup>8</sup>

Proses pembelajaran di kedua madrasah sama sama menggunakan hots dengan menggunakan Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4. Dalam pelaksanaan pembelajaran di MA Nurul Huda menggunakan strategi discovery, dengan metode pembelajaran Ceramah, Pemecahan Masalah (*Problem Based Learning*), Inquiry, Tanya jawab. Dengan terstruktur di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Proses pelaksanaan pembelajaran di MA Nurul Hikam melalui strategi discovery, dengan metode pembelajaran Ceramah, Pemecahan Masalah (*Problem Based Learning*), Inquiry, Tanya jawab. Dengan terstruktur di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

## **2. Presepsi guru terhadap kemajuan berfikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkannya pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

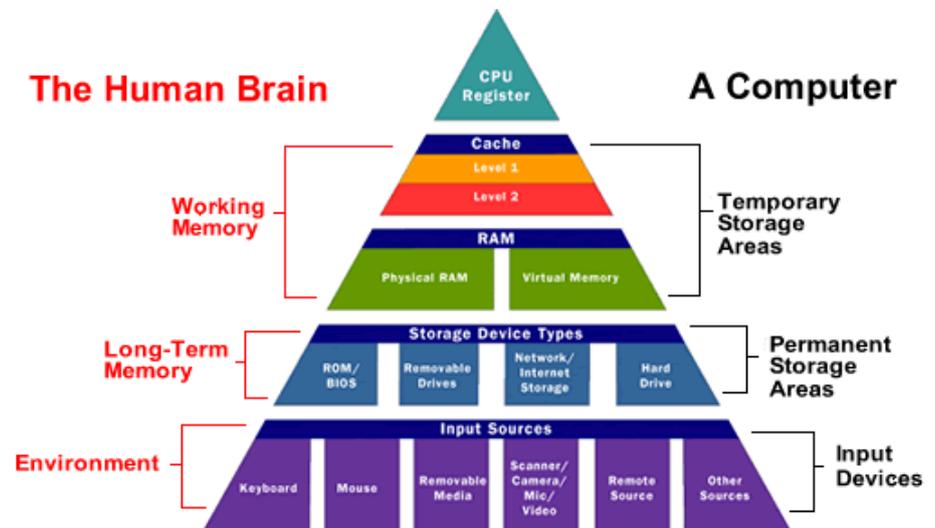
<sup>8</sup> *Ibid*, 183

HOTS yang dapat diartikan berfikir tingkat tinggi, dalam pembelajaran proses berfikir yang dilakukan oleh siswa di dalam proses belajarnya menjadi suatu temuan yang penting. Belajar bukan hanya siswa menerima materi dari guru atau sumber ilmu lainnya tetapi bagaimana siswa melakukan tindakan dan berperilaku dengan dasar ilmu baru yang diperolehnya. Faktor genetik menjadi alasan mampu tidaknya manusia berpikir hingga level tingkat tinggi. Akan tetapi, di sisi lain, para pakar ilmuwan tidak mengabaikan pengaruh *nurturing environment* (parenting, teaching and learning, asupan makanan, dan lingkungan hidup). Yang membentuk sebuah rutinitas dan pembiasaan, sehingga siswa yang awal mula tidak mencapai berfikir tingkat tinggi, dapat mencapainya setelah mengikuti proses latihan yang terstruktur.

Otak manusia sebenarnya bekerja lambat dalam melakukan proses berpikir, dan jika dibandingkan dengan komputer, proses berpikir manusia lebih lambat (Gambar 1). Untuk dapat bekerja memproses sebuah data, computer dilengkapi dengan RAM (*Random Access Memory*). Jika muatan data yang dimasukkan sangat banyak, atau RAM sangat *overloaded*, maka computer bekerja sangat lambat. Otak manusia memiliki kapasitas space memory atau working memory yang tidak besar, sehingga dalam proses berpikir, kerja otak menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat lambat dan tidak terorganisasi sebagaimana halnya computer, dan akibatnya proses berpikir menjadi pekerjaan yang berat.<sup>9</sup>



Gambar 4.1: Perbandingan antara otak manusia dan memori komputer

Sama seperti halnya otak siswa yang berasal dari desa/kota yang maju jika dibandingkan dengan otak siswa yang berasal dari pelosok. Otak siswa yang berasal dari desa/kota yang maju sejak balita telah dikenalkan dengan baca tulis dan berhitung, yang dibungkus dengan nyanyian, memori mereka diajarkan untuk mengingat setiap lagu yang diajarkan oleh orang tua mereka, berbeda dengan siswa yang berasal dari pelosok pengalaman seperti itu tidak mereka dapatkan waktu balita mereka hanya dibuat untuk bermain saja, tidak ada yang memaksa otak mereka untuk mengingat setiap nyanyian yang berisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
<sup>9</sup> Murni Ramli, *Implementasi riset dalam pengembangan higher order thinking skills pada pendidikan sains*, ISSN: 2407-4659, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan SAINS, (Surakarta, 19 November 2015), 11

tentang hitungan dan warna. Karena yang ada difikiran orang tua mereka hanya bekerja dan menghasilkan uang untuk kebutuhan keluarga. Siswa yang berasal dari pedalaman belajar hanya ketika mereka ada di sekolah, sepulang dari itu tidak ada yang memaksa mereka untuk membuka buku yang telah dipelajari sekolah untuk mengulang belajar lagi di rumah.

Berbeda dengan siswa yang berasal dari desa/kota yang maju, sepulang sekolah bahkan ada waktu belajar untuk mereka, tidak hanya berhenti disitu, orang tua mereka bahkan sampai mendaftarkan anak mereka untuk les privat yang isinya untuk mengulang apa yang telah mereka pelajari di sekolah. Jika dibandingkan isi otak siswa pelosok dan isi otak siswa yang berasal dari desa/kota maju memorinya otaknya lebih penuh siswa yang berasal dari kota.

Siswa yang berasal dari desa/kota yang maju dan siswa yang berasal dari pelosok mereka berada disatu naungan yang sama yakni pondok pesantren, berada dalam satu lingkungan yang sama memiliki jadwal belajar yang sama, yang memiliki kegiatan keagamaan yang sama. Akan tetapi, hasil dan semangat dalam belajar mereka berbeda, Itulah mengapa penelitian yang saya dapat siswa yang berasal dari pedalaman lebih dapat mencerna dan menerima materi yang diajarkan oleh guru jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari desa/kota yang maju yang berfikirnya lebih lamban. Begitu juga dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat belajar siswa yang berasal dari desa/kota yang maju jika dibandingkan dengan semangat belajar siswa yang berasal dari pelosok lebih bersemangat siswa yang berasal dari pedalaman, siswa yang berasal dari pelodok cenderung lebih aktif jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari desa/kota yang maju.

Akan tetapi tidak semua siswa yang berasal dari desa/kota maju tidak memiliki semangat atau lamban dalam belajar masih ada sebagian siswa yang berasal dari desa/kota maju semangat dan dapat berfikir kritis. Akan tetapi lebih dominan siswa yang berasal dari desa pelosok

Hasil setelah diterapkannya HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda dan MA Nurul Hikam sebagai berikut;

Tabel 4.2

Presepsi guru terhadap kemajuan berfikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkannya pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery*

<b>MA NURUL HUDA</b>	<b>MA NURUL HIKAM</b>
SISWA LEBIH PERCAYA DIRI DALAM BERTANYA DAN JAWABAN MENYAMPAIKAN GAGASAN	PENGGALIAN SUMBER YANG RELEVAN
TIDAK ADA BATASAN BUKU SEBAGAI REFERENSI	BERTANYA DAN MENJAWAB JAWABAN
KEMAMPUAN MENGANALISA	KEMAMPUAN MENGANALISA

Apabila dilihat dari table diatas, hasil dari penerapan HOTS melalui discovery dapat tercapai secara optimal. Pada pembelajaran ini siswa dituntut memiliki kedalaman ilmu pengetahuan akan tetapi tidak semua siswa memiliki kemampuan yang tinggi untuk ikut terlibat dalam pembelajaran ini.

Orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat mengajukan pertanyaan dengan tepat dan menggunakan informasi yang relevan, memilih dan memilah informasi, mengajukan alasan yang logis berdasarkan informasi dan mengambil kesimpulan yang dapat dipercaya dan meyakinkan tentang suatu persoalan.<sup>10</sup>

### **3. Analisis faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda dan MA Nurul Hikam**

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hots melalui strategi discovery. Faktor tersebut terbagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal berhubungan dengan siswa sebagai peserta kegiatan belajar, sedangkan faktor eksternalnya adalah yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan hots melalui strategi discovery . Berikut ini adalah tabel faktor pendukung dan penghambat mengenai pelaksanaan hots

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
<sup>10</sup> Sutaryo,dkk, *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat dalam Kawasan Terluar, Terdepan dan Tertinggal (3T)* (Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM, 2015), 422

dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui strategi *discovery* dikedua madrasah:

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery*:

Tabel 4.3  
Faktor pendukung pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery*

MA NURUL HUDA	MA NURUL HIKAM
DUKUNGAN PENUH DARI PIHAK SEKOLAH	DUKUNGAN DARI SEMUA PIHAK
GURU KREATIF DAN PROFESSIONAL	GURU KREATIF DAN PROFESSIONAL
SUMBER REFERENSI YANG DIMILIKI SEKOLAH	SUMBER REFERENSI YANG DIMILIKI SEKOLAH
EVALUASI METODE DAN STRATEGI BELAJAR	

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan atau usaha. Faktor diatas merupakan hal-hal yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar, salah satunya adalah dukungan dari kebijakan sekolah, ini sangat diperlukan karena sebuah proses belajar mengajar jika tidak ada dukungan dari pihak sekolah akan mengalami kesulitan dalam menumbuh kembangkan potensi belajar siswa. Selain itu dengan disediakannya perpustakaan yang berisi koleksi buku-buku, kitab dan

digilib.uinsby.ac.id

LAB komputer dapat mempermudah siswa dalam belajar untuk yang digunakan menjawab persoalan yang ada di materi fikih.

Guru professional menjadi salah satu kunci mencapai tujuan belajar. Guru professional tentunya guru yang kreatif, Guru diberi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tantangan dalam perkembangan pendidikan. Perkembangan dan perubahan dalam dunia pendidikan berimplikasi kepada guru agar dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat. Seringkali tingkat keragaman dan kedalaman permasalahan dalam pendidikan, terutama menyangkut pembelajaran di sekolah sangat tinggi dan kompleks. Hal itu dikarenakan tantangan dan permasalahan pembelajaran dapat berasal dari faktor ekstern guru seperti siswa yang tidak semangat belajar, media pembelajaran yang kurang memadai, dsb. maupun intern guru seperti kurang menguasai teknologi informasi, dsb. Guru seyogianya dapat memikirkan dan bertindak dengan cara yang tepat untuk dapat menguraikan kompleksitas tantangan dan memikirkan berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk menjawab berbagai masalah tersebut. Untuk itulah guru membutuhkan kretaiivitas.

Suatu strategi atau metode dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil setelah melalui proses evaluasi. Evaluasi sangat penting bagi berjalannya suatu program pendidikan dan pembelajaran. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hakikatnya evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang pendidik mengukur atau menilai peserta didik dengan menggunakan alat tes.

Pengukuran alat tes, lebih bersifat kuantitatif dengan menggunakan perhitungan angka dalam mengukur hasil belajar siswa. Tujuan evaluasi sendiri adalah untuk mencari solusi dari kekurangan yang peserta didik alami, menyimpulkan seberapa menguasainya peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan dan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari paparan data penelitian terkait pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di MA Nurul Huda dan MA Nurul Hikam, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara konseptual guru-guru di kedua sekolah tersebut tidak memahami secara operasional konsep HOTS tetapi, pelaksanaan pembelajaran mencerminkan pelaksanaan HOTS.
2. HOTS terdapat indikator-indikator yang mencerminkan orang tersebut mampu dikatakan berpikir kritis atau belum. Siswa yang ada di kedua madrasah memiliki kemampuan berpikir kritis yang beragam, dan itu dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di kelas. Proses dari pembelajaran ini membuat siswa mencari jawaban untuk diselesaikan, mencari sumber rujukan untuk menjawab permasalahan, berdiskusi dan mempertahankan jawaban dan pemikirannya, kesemuanya itu yang menjadikan para siswa terlatih dan memiliki kemampuan untuk dapat mencapai hots.

- a. Beberapa indikator berpikir kritis yang tampak dari siswa MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Nurul Huda ketika mengikuti proses kegiatan belajar:

- 1) Mengamati serta memperhatikan sekitar

- 2) Tidak ada batasan buku dan sumber ilmu lainnya
  - 3) Berani beragumen
  - 4) Menyimpulkan jawaban
- b. Indikator HOTS melalui strategi *discovery* yang tampak dari MA Nurul Hikam ketika mengikuti pembelajaran adalah:
- 1) Kemampuan menganalisis
  - 2) Penggalian sumber yang relevan
  - 3) Bertanya dan menjawab pertanyaan
3. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discovery* di kedua kedua masdrasah yaitu:
- a. Faktor pendukung dan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discover* di MA Nurul Huda:
- 1) Siswa di bolehkan menggunakan berbagai buku, kitab dan hadist dalam menyampaikan pendapat
  - 2) Guru memberikan soal terkait persoalan yang terjadi dilingkungan siswa salah satu contohnya masalah pembagian harta warisan.
  - 3) Guru memberikan siswa yang lain dapat menyanggah jawaban dengan jawaban yang memiliki referensi yang lebih kuat

b. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah:

1) Kemampuan siswa yang beragam dapat menjadi penghambat dalam pencapaian belajar siswa. Dikarenakan dalam kegiatan ini semua siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah terlibat langsung dalam satu pembelajaran tanpa mengelompokkan yang cepat dalam belajar maupun yang lamban.

2) Absensi siswa juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan HOTS dan strategi *discovery*, dikarenakan dalam hal ini siswa yang absen dalam satu pertemuan akan ketinggalan pelajaran tanpa dapat mengulang.

3) Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lamban tidak dapat mengejar kemampuan belajar siswa dapat menyerap materi dengan cepat, sehingga guru memberikan bimbingan belajar langsung kepada siswa yang mempunyai masalah dalam belajar

a. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *discover* di MA Nurul Hikam:

1) Dukungan dari semua pihak atas penerapan HOTS dalam pengembangan pembelajaran fikih melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi discovery serta respon siswa yang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

- 2) Peran guru dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dengan memeberikan reward kepada siswa yang aktif, sehingga siswa berlomba-lomba dalam bertanya dan berargumen dengan baik.
- 3) Tersedianya buku dan kitab dalam menunjang kegiatan belajar siswa dan laboratorium komputer yang bisa digunakan oleh siswa.

b. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah:

- 1) Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan belajar dengan lamban.
- 2) Teknologi internet menjadi berguna ketika dipergunakan dengan baik, akan tetapi memberikan dampak negative ketika tidak dipergunakan dengan semestinya salah satu ctohnya menggunakan hp dalam kegiatan belajar mengajar, meski ada aturan tidak diperbolehkan menggunakan hp dalam masa aktif kegiatan belajar mengajar akan tetapi banyak sekali siswa yang menyalahgunakan aturan, yakni bermain hp saat pelajaran berlangsung

- 3) Absensi menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan hots dan strategi discovery. Siswa yang absen tidak mengikuti kegiatan belajar dalam satu pertemuan akan ketinggalan materi dan tidak dapat mengulang.

## **B. Saran**

Bagi kedua madrasah yaitu MA Nurul Huda dan MA Nurul Hikam, hendaknya terus meningkatkan serta mengembangkan proses pembelajaran. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran ini mempunyai dampak positif yang sangat tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh madrasah yaitu penambahan buku rujukan dan koleksi buku digital di komputer.

Dari hasil penelitian ini dalam proses pembelajaran yang aktif di dalam kelas siswa yang berasal dari desa pelosok. Dari temuan peneliti ada indikasi-indikasi siswa yang berasal dari desa pelosok memiliki bakat intelektual, sedangkan siswa yang berasal dari kota/desa maju untuk melanjutkan pendidikan kejenjang Madrasah Aliyah hanya sebagai tuntutan sosial. Dengan hal ini disarankan untuk penelitian lebih lanjut. Untuk penelitian pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Amin, Moh., *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum (General Science) untuk Lembaga Pendidikan*, Jakarta Depdikbud, 1988.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman.
- Aqib, Zainal, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Bandung: Nuansa Aulia, 2011
- Arifatud, Dina, dkk. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri SMK. Dalam JKPM*, ISSN : 2339-2444, Vol. 2 No. 1, Tahun 2015.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, DIVA Press, Yogyakarta, 2013.

- Budiningsih, C Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Creswell, John W, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, (Terj.) Ahmad Lintang Lazuardi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Darajat, Zakiyah, *Metode khusus pengajaran agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Depag RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*, Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineksa Cipta, 2002.
- Gultom, Syawal, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*, Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, 2014.
- Gultom, Syawal. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber

Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, 2014.

Gunawan, Adi W., *Genius Learning Strategi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Hatono, Rudi, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, DIVA Press, Jogjakarta, 2014.

<https://lpmpdki.kemendikbud.go.id/pengembangan-soal-hots/>

Hunger, David dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi, 2003.

Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Krathwohl, D. R. 2002. *A revision of Bloom's Taxonomy: an overview – Theory Into Practice, College of Education, The Ohio State University Learning Domains or Bloom's Taxonomy : The Three Types of Learning*, tersedia di [www.nwlink.com/~donclark/hrd/bloom.html](http://www.nwlink.com/~donclark/hrd/bloom.html).

Lailly, Nur Rochmah, Asih Widi Wisudawati 2015, “*Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013*”, Kauni, UIN Sunan Kalijaga, ISSN digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id 2301-8550 Vol XI No. 1, April, 2015.

- Lilis, Rodiawati. 2015. *Perbandingan Koneksi Matematika Siswa Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Model Pembelajaran Knisley*. dalam Jurnal Euclid, ISSN 2355-1712, vol.3, No.2
- Listika Burais, dkk. *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Discovery Learning*. Dalam Jurnal Didaktik Matematika ISSN: 2355-4185 77, Vol. 3, No.1, Tahun 2016.
- M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 2*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Malik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang *Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- Peter dan Fook, *Teaching and Learning via IT : Higher Order Thinking Skills in English Language English Literatur, and Mathematics* (<http://www.moe.edu.sg/iteducation/papers/f3-1.pdf>)
- Pohl . 2000. *Learning to Think, Thinking to Learn*: tersedia di [www.purdue.edu/geri](http://www.purdue.edu/geri)

- Purwanto, Ngalim, MP. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 1995.
- Ramli, Murni, *Implementasi riset dalam pengembangan higher order thinking skills pada pendidikan sains*, ISSN: 2407-4659, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan SAINS, (Surakarta, 19 November 2015), 11
- Sutaryo, dkk, *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat dalam Kawasan Terluar, Terdepan dan Tertinggal (3T)* Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM, 2015.
- Rochmah L, Nur, Asih Widi W, “*Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill Dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013*”, Kaunia, Vol. XI No. 1, ISSN 2301-8550, April 2015.
- Rochman, Syaiful, Zainal Hartoyo, *Analisis High Order Thinking Skills (Hots) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika, Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, Vol 1, 02 juni 2018, e-ISSN 2598-2567.
- Rochman, Syaiful, Zainal Hartoyo, *Analisis High Order Thinking Skills (Hots) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika*
- Rodiawati, Lilis, 2015. *Perbandingan Koneksi Matematika Siswa Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Model Pembelajaran Knisley*. dalam Jurnal Euclid, ISSN 2355-1712, vol.3, No.2.

- Santrock, John W., *Educational Psikolog, 2nd Edition, terj. Tri Wibowo B.S.*
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sriharyanti, Riska, *Pengembangan Desain Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Siswa Kelas V Tema 6 Subtema 2 Di Sd Negeri 2 Labuhan Ratu*, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017.
- Subandi, Bambang Dkk, *Studi Hukum Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suparno, Paul, *Metode Pembelajaran Fisika (Konstruktivisme dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Surya, Mohammad, *Psikologi Pendidik*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana, 2011
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Utami, Maria Fransiska Lestari Budi, *Penerapan Strategi Discovery Learning (Dl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA*, *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, Universitas Muhammadiyah Malang Scientific Journal, ISSN 2460-0873 Vol 3 No 1, Mei, 2017.
- Wardana, N. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Ketahananmalangan Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Pemahaman Konsep Fisika*. Diperoleh 28 Januari 2012 dari [http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/621016251635\\_1858-4543.pdf](http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/621016251635_1858-4543.pdf)
- Wardana, N. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Ketahananmalangan Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Pemahaman Konsep Fisika*. Diperoleh dari [http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/621016251635\\_1858-4543.pdf](http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/621016251635_1858-4543.pdf)
- Widodo, Tri dan Sri Kadarwati, *“Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa”*, *Cakrawala Pendidikan*, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Th. XXXII, No. 1, Februari 2013.